

## **Pola Komunikasi Bestari Pertiwi Dalam Pembentukan Karakter Remaja Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta**

**Etikasari<sup>1</sup>, Elismayanti Rambe<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Tebingtinggi Deli

<sup>2</sup>STAIN Mandailing Natal

<sup>1</sup>etikasari@staittd.ac.id

**Abstract.** *Bestari Pertiwi's communication patterns become real actions that can shape the character of Indonesian teenagers as intellectual and cultural agents of change based on local wisdom. The purpose of this research is to determine communication patterns in the program carried out by Bestari Pertiwi in Yogyakarta and to describe the character formation of teenagers with Bestari Pertiwi in Yogyakarta. This research was conducted using a direct qualitative approach. The results of this research are the communication patterns in the program implemented, including using multiple communication patterns for each division. The education division teaches reciting the Koran and playing games and introduces sharia-based technology. The environmental division creates unlimited creativity, including managing plastic waste into trash that can be used again. The health division teaches Bina Sivi orphanage children the correct way to brush their teeth and wash their hands to maintain cleanliness independently. Meanwhile, the economy markets products from the Bina Sivi orphanage and is successful in selling household necessities, clothing and so on made by orphanage children online and in the latest media. The character formation of teenagers is obtained by working together through teamwork and collaboration. Respect the process, have the courage to make decisions and bring good change to Indonesia through yourself, the smallest things and now.*

**Keywords:** *Communication pattern 1; Bestari Pertiwi 2; Character formation 3; Local wisdom.*

**Abstrak.** Pola komunikasi Bestari Pertiwi menjadi aksi nyata yang dapat membentuk karakter remaja Indonesia sebagai agen perubahan yang intelektual dan kultural berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi dalam program yang dilakukan Bestari Pertiwi di Yogyakarta dan mendeskripsikan pembentukan Karakter pada Remaja bersama Bestari Pertiwi di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif secara langsung. Adapun hasil penelitian ini adalah pola komunikasi dalam program yang dilaksanakan diantaranya adalah menggunakan pola komunikasi multi arah kepada masing-masing divisi.

Divisi pendidikan mengajarkan mengaji dan bermain game dan mengenalkan teknologi berbasis syariat. Divisi lingkungan menciptakan kreatifitas tanpa batas diantaranya mengelolah limbah plastik menjadi tempat sampah yang bisa berguna kembali. Divisi kesehatan mengajarkan kepada anak panti Bina Siwi cara sikat gigi yang benar dan cuci tangan sebagai menjaga kebersihan secara mandiri. Sedangkan ekonomi memasarkan produk dari panti asuhan Bina Siwi dan berhasil menjual kebutuhan rumah tangga, pakaian dan lain sebagainya yang dibuat oleh anak-anak panti secara online dan media terkini. Adapun pembentukan karakter remaja yang didapatkan adalah dengan bersama-sama melalui kerja sama tim dan kolaborasi. Menghargai proses, berani untuk mengambil keputusan dan membawa perubahan baik bagi Indonesia melalui dari diri sendiri, hal-hal terkecil dan saat ini.

**Kata kunci:** Pola komunikasi 1; Bestari Pertiwi 2; Pembentukan karakter 3; Kearifan lokal

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter adalah proses pengembangan sifat, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Dalam konteks generasi muda, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Pembentukan karakter generasi muda meliputi hal-hal seperti memiliki kemampuan beradaptasi dan kompetensi, mempunyai karakter yang kuat, kreatif, inovatif, memiliki idealisme yang murni, energi besar dalam perubahan sosial, dan dapat berpikir rasional, demokratis, dan kritis dalam menuntaskan segala masalah yang ada. Dengan pembentukan karakter yang baik, generasi muda diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam memajukan bangsa dan negara.

Pembentukan karakter merupakan proses humanisasi sebagai usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Istilah karakter dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18. Terminology karakter mengacu pada pendekatan idelis spiritual yang dikenal dengan teori pendidikan normative., dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator bagi

individu maupun perubahan nasional. membentuk karakter ibarat seperti mengukir diatas batu permata atau /besi yang keras.

Istilah karakter secara bahasa latin adalah “character” yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara istilah karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang tergantung dari faktor kehidupan sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Selain itu pembentukan karakter berguna untuk membangun karakter setiap individu tersebut dan juga lingkungan sekitarnya.

Ada berbagai keterampilan soft skills yang diperlukan seseorang agar dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan berpikir kritis dapat mengarah pada pembentukan sifat bijaksana, berfikir kritis memungkinkan seseorang dapat menganalisis informasi secara cermat dan membuat keputusan dengan tepat dalam menghadapi isu-isu yang kontroversial.

Keterampilan menyelesaikan masalah dan khususnya subjek didik. Bagaimana menyelesaikan masalah dengan pendekatan kemanusiaan yang humanis, tidak mengedepankan siapa kuat dia menang namun mengedepankan penyelesaian masalah yang win-win solution, semua merasa senang semua merasa dimenangkan.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik dalam penelitian pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di Yogyakarta bersama Bestari Pertiwi dengan adanya pola komunikasi dan nilai-nilai yang ditanamkan untuk meningkatkan pembentukan karakter dan nilai hidup pada tahap pemahaman, kepedulian, keteladanan, argumentasi dan melati peserta untuk mengatasi masalah-masalah tertentu yang ada di masyarakat.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Bestari Pertiwi dalam pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan karakter remaja Indonesia dilaksanakan oleh Bestari Pertiwi di Yogyakarta ?

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian pada penelitian ini mencakup pada pendekatan sosial budaya yang digunakan pada hasil penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah informan yang menjadi relawan Berstari Pertiwi, Pendiri Bestari Pertiwi dan terlibat langsung pada penelitian ini. Dan teknik penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Berdasarkan metodologi penelitian diatas, peneliti mendapatkan rujukan sebagai relevansi penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutia Nurfauzah dkk, yang berjudul Perspektif budaya Sunda dalam membentuk Karakter Siswa melalui bimbingan dan konseling, dengan hasil penelitiannya adalah Bimbingan dan Konseling dengan berbagai kegiatan yang didalamnya mendukung potensi siswa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya. Bimbingan Konseling juga sebagai salah satu wadah dalam pembentukan karakter dan sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi interaksi individu dalam proses kehidupannya. Budaya pada dasarnya berperan dalam membentuk karakter siswa. Pada bimbingan dan konseling dapat menerapkan nilai budaya sunda dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan menggunakan karakter budaya sunda seperti silih 5 asah, asih, dan asuh. Strategi bimbingan dan konseling berbasis lintas budaya menjadi salah satu alternatif dalam penguatan karakter kebangsaan. Konseling berbasis lintas budaya merupakan sebuah konseling yang dibangun dengan dasar-dasar kondisi sosiologis, psikologis dan nilai-nilai budaya pada setiap etnik.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarto pada tahun 2017 juga menekankan pentingnya peran komunikasi dalam memperkuat nilai-nilai

kearifan lokal dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat membantu dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kearifan lokal yang kuat.

Adapun keunikan dari peneliti dengan peneliti lainnya adalah kearifan lokal yang berada di Yogyakarta bukan hanya sebagai pembentukan karakter saja namun dengan adanya perbedaan budaya yang ada di Indonesia mengajak remaja untuk saling menjaga dan melestarikan budaya lokal dan memahami perbedaan yang ada dengan menjaga keharmonisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bestari pertiwi adalah Organisasi yang mengedepankan terciptanya keluasan dan kedalaman pendidikan, ilmu pengetahuan dan juga budi pekerti untuk kemajuan bumi dan tanah air Indonesia. Bestari memili 4 fokus dalam bidang yang diambil dari 17 fokus Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pendidikan, lingkungan, kesehatan dan pariwisata kreatif. Pertiwi Yang menjadi visi bestari pertiwi adalah menjadi wadah bagi pemuda untuk mengembangkan jiwa belajar dan membantu melakukan upaya masyarakat berkarakter berbasis budaya lokal di di Indonesia maupun luar negeri. Adapun misi bertari periwati adalah mengadakan pengembangan diri bagi relawan Bestari Pertiwi di seluruh Indonesia, mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan bersama anak muda dan masyarakat, melakukan kegiatan sosial fokus pada pendidikan, budaya, lingkungan, kesehatan dan ekonomi dan pariwisata, melakukan kolaborasi antar lembaga agar terciptanya lingkungan yang harmoni demi kemajuna bangsa Indonesia.

Bestari Pertiwi terbuka untuk melakukan kolaborasi baik secara individu maupun antar organisasi sebagai salah satu cara untuk memberikan kontribusi di bumi pertiwi. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Bestari Pertiwi berlokasi di Madura, Surabaya, Wonosobo, Yogyakarta dan

Bogor.

Berstari adalah nama program bestari Pertiwi yang dilakukan di Yogyakarta. Saat ini Bestari Pertiwi menyongsong kegiatan menggunakan nama sansekerta maupun jawa dikarenakan dominan lokasinya di Yogyakarta daerah yang kental akan adat dan budayanya.

Tujuan Bestari Yogya adalah

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pemuda Indonesia dalam bidng pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi.
2. Menyerap inspirasi dari local heroes yang berhasil dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Yogya
3. .Menjadi wadah aktualisasi dari ilmu pengetahuan dan penguasaan yangtelah didapatkan di instansi untuk diimplementasikan
4. Menumbuhkan jiwa sosial dan cinta kepada masyarakat serta berpartisipasi dalam mengatasi isu dan dampak sosial
5. .Menjaga kelestarian alam dan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah plastik, edukasi penanaman rempah-rempah Indonesia sebagai memanfaatkan lahan kosong dan kesehatan masyarakatnya.
6. Membantu masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian melalui aktivitas produksi rumah tangga/UMKM.
7. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman relawan dalam kegiatan sosial yang mampu menjadi bekal sebelum terjun ke masyarakat.
8. Memahami keberagaman Indonesia dan memperkuat toleransi melalui kegiatan sharing dan giving yang dilakukan selama kegiatan
9. Menjadi wadah untuk mengisah self-development skills seperti critical thinking, creative thinking, communication and time management.
10. Memperkuat pengetahuan relawan tentang sustainable development goals khususnya pada point yang fokus pterhadap pendidikan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi.
11. Eksplorasi tempat wisata yang penuh akan budaya dan sejarah untuk

mengetahui latar belakang dan kearifan lokal yang masih lestari.

12. Menjaga hubungan baik antara relawan dan masyarakat lokal melalui secara efektif untuk meningkatkan pendidikan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Adapun program bestari mengabdikan Yogya adalah fokus pada bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi adapun beberapa kegiatan yang akan dilakukan selama program diantaranya adalah sebagai berikut

1. Melakukan kegiatan pengabdian melalui kerjasama dan kolaborasi dengan Yayasan bina Siwi atau Karang Taruna
2. Edukasi anak-anak TPA Sore dan anak-anak panti Binasiwi dengan materi yang telah didiskusikan dan disiapkan oleh relawan seperti pengenalan teknologi dengan cara cerita animasi, pengenalan budaya Indonesia, mengaji, membuat pohon harapan dan lain sebagainya.
3. Peningkatkan kemampuan anak-anak panti melalui kesadaran secara mandiri dan kreatifitasnya masing-masing. Seperti bernyanyi, memainkan alat musik, melukis dan menjahit.
4. Menciptakan ekonomi kreatif kepada teman-teman relawan dalam promosi hasil karya dari anak-anak panti dengan memanfaatkan media sosial masing-masing relawan.
5. Edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat setempat khususnya kepada lansia dan ibu hamil perihal pentingnya gizi dan kesehatan diri
6. Kolaborasi kepemudaan dan kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas relawan dalam menghadapi perkembangan global.

Adapun pola komunikasi yang peneliti dapatkan dari Bestari lakukan adalah menggunakan pola komunikasi multi arah yang mana komunikasi yang digunakan oleh Bestari Pertiwi dengan remaja yang mengikuti kegiatan yang berlangsung, dengan adanya dialog dan bertukar pikiran sebagai upaya program yang ada berjalan dengan baik, sehingga saling aktif dan dinamis.

Adapun korelasi yang dibangun pada pola komunikasi bestari pertiwi dalam pembentukan karakter berbasis kearifan lokal adalah tutur bahasa yang digunakan adalah dengan bahasa Jawa dan tata krama Jawa Yogya. Adapun budaya lainnya adalah akan pesan moral untuk bersama dalam keberagaman dan berbeda dalam kebersamaan, ada juga Aksara Jawa yang mengandung falsafah hidup akan pesan moral untuk membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, rendah hati, saling tolong menolong, dan menghindari kekerasan dalam setiap penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Dalam wawancara kepada panitia Bestari Pertiwi yaitu Nadifatullah mengatakan “bahwa kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan lokasi yang berbeda-beda. kegiatan ini diadakan secara mandiri maupun kolaborasi dengan organisasi lain ataupun kerjasama dengan masyarakat tempat. Bahkan relawan tetap yang membantu bestari pertiwi bisa darimana saja. Yang telah tetap menjadi relawan ada yang dari mahasiswa Malang, Yogyakarta dan Bogor. Semakin banyak menerima relawan maka Bestari Pertiwi semakin banyak di kenal. Bestari Pertiwi juga memiliki media sosial yang update berbagai kegiatan selama pengabdian dengan nama akun Ig: @bestaripertiwi

Dari kegiatan ini para remaja dan pemuda yang mengikuti kegiatan ini selama 5 hari bukan hanya mendapatkan sebuah pengalaman yang menarik namun juga mendapatkan pendidikan secara langsung sebagai relawan yang juga memberikan dampak pada diri sendiri yaitu pembentukan karakter seperti kemampuan berpikir kritis, mampu menghadagai orang lain, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, mampu menyelesaikan masalah, melatih manajemen waktu yang baik dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, pembentukan karakter memiliki manfaat kepada diri sendiri, sosial dan hubungan kepada Allah SWT. Sebagai terdapat pada Q.S Luqman ayai 12-14.

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada

Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dalam kandungan Q.S Luqman ini dalam kaitanya dengan pembentukan karakter adalah

1. Iman kepada Allah
2. Mampu mengendalikan diri sendiri dan mengerti akan potensi yang dimiliki diri
3. Berbakti kepada kedua orang tua
4. Peduli kepada lingkungan
5. Memiliki cinta kasih (rasa empati)

Masih banyak hal baik yang di ambil dari kandungan Q.S. Luqman, secara garis besar berdasarkan pembahasan kali ini bersamaan dengan pengabdian Bestari #Ing Yogya sangat membatu para remaja dalam mengasah pendidikan karakter diri sendiri, sosial maupu kepada Allah. Hal ini sangat menjadi bagian yang penting apabila para remaja sering mengikuti dan melakukan kegiatan positif. Semakan baik kegiatan yang dikuti semakin baik pula pembentukan karakter pada anak remaja, begitupun sebaliknya apabila para remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik berdampak pada dirinya sendiri dengan karakter yang negatif.

## **PENUTUP**

Sebagai Remaja Indonesia yang lahir dan hidup di Bumi terkhusus Bumi Indonesia sebaiknya yakin bahwa ia mampu untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi Indonesia, terutama pada kualitas pendidikan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi. Program yang dilaksanakan diantaranya adalah mengikuti kegiatan sampai selesai kepada masing-masing divisi. Divisi pendidikan mengajarkan mengaji dan bermain game dan mengenalkan teknologi berbasis syariat. Divisi lingkungan menciptakan kreatifitas tanpa batas diantaranya mengelolah limbah plastik menjadi tempat sampah yang bisa berguna kembali. Divisi kesehatan mengajarkan kepada anak panti Bina Siwi cara sikat gigi yang benar dan cuci tangan sebagai menjaga kebersihan secara mandiri. Sedangkan ekonomi memasarkan produk dari panti asuhan Bina Siwi dan berhasil menjual keset, celana, daster kipas dan lain sebagainya yang dibuat oleh anak-anak panti terkumpul sebesar Rp.2.500.000. hal ini sangat membantu Panti Bina Siwi. Adapun pendidikan karakter yang didapatkan adalah hambatan dan tantangan yang besar sekalipun bisa diselesaikan dengan bersama-sama melalui kerja sama tim dan kolaborasi. Menghargai proser, berani untuk mengambil keputusan dan membawa perubahan baik bagi Indonesia melalui dari diri sendiri, hal-hal terkecil dan saat ini.

## **Referensi**

- Gorski, Philip S., David Kyuman Kim, John Torpey, and Jonathan Van Antwerpen, eds. *The Post-Secular in Quetion: Religion in Contemporary Society*. New York and London: New York University Press, 2012.
- Parker, Lyn, Irma Riyani, and Brooke Nolan. "The Stigmatisation of Widows and Divorcees (janda) in Indonesia, and the Possibilities for Agency." *Indonesia and The Malay World* 44, no. 128 (2016): 27–46.

Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahan Yayasan Penyelenggara  
Penerjemahan/penafsiran al-Quran: Surah luqman ayat 12-14 . Jakarta:  
Departemen Agama RI, 2015

Panduan Ing Jogja, di grup Whatshaap Volunter mengabdikan #Ing Jogja. 2022

**Internet**

Yahya, Harun. “Keajaiban Hujan,” 2011. Diakses tanggal 3 Nopember 2016.  
<http://id.harunyahya.com/id/Artikel/38832/KEAJAIBAN-HUJAN>.

**Wawancara**

Dwi,Ketua Bestari Pertiwi, wawancara oleh Dwi.Bestari Pertiwi. Tanggal 14  
Desember 2022.

Nadifatullah, sebagai panitian kordinasi lapangan, wawancara oleh Nadifatullah.  
pada tanggal 24 Desember 2022.